

*DESCRIPTION OF COMPLIANCE ACCEPTORS KB IMPLANT IN DOING REVISIT AT POLINDES  
JATIBLIMBING DANDER BOJONEGORO*

Woro Tri Utami, Wiwik Muhidayati

Prodi D III Kebidanan

*ABSTRACT*

*Implants as a long-term contraceptive methods that take time to re-visit dilakukanya or control. The purpose of this study is to describe the implant acceptors compliance in conducting repeat visits.*

*The study design using a descriptive survey of non-probability sampling technique with a total sampling. Implant entire sample of family planning acceptors in Polindes Jatiblimbing Bojonegoro Dander sub-district in 2014, as many as 97 people. Collecting data by questionnaires.*

*The results of the 97 respondents more than most non-compliant conduct re-visit that 59 respondents (60.8%)*

*The conclusion of this study is more than the majority of respondents do not obey the repeated visits. respondents should further improve compliance following the extension of health workers about the importance of repeat visits.*

*keyword: compliance, repeat visits*

## Pendahuluan

Program keluarga berencana (KB) adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan Nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar tercapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi Nasional (Handayani S, 2010 : 28). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, upaya itu dapat bersifat sementara dapat pula bersifat permanen (Sarwono, 2005 : 905). Pada era sekarang ini telah banyak ditemukan berbagai alat kontrasepsi, yang terdiri dari metode sederhana, metode efektif yaitu pil, suntik, implan, dan *Intra uterine device* (IUD) serta metode kontrasepsi mantap dengan modus operasi pria atau modus operasi wanita. Implan adalah suatu alat kontrasepsi yang efektif, aman, nyaman bagi wanita, alat ini merupakan metode kontrasepsi reversibel yang sering digunakan di dunia (BKKBN, 2011).

Menurut WHO tahun 2013 akseptor yang aktif KB adalah 70%, ini terbagi dalam beberapa KB, yaitu KB Suntik 29,3%, Pil 17%, IUD 8,7%, Implant 7,9%, MOW 2,9%, MOP 1%, Kondom 1,2%. Berdasarkan hasil pencapaian program keluarga berencana nasional Kabupaten Bojonegoro, tren penggunaan Implan mengalami penurunan, hal ini terlihat dari data pencapaian akseptor KB Kabupaten Bojonegoro untuk Implan yaitu memperkirakan pencapaian akseptor keluarga berencana menurut bentuk kontrasepsi Implan adalah tahun 2011 : 8,04%, tahun 2012 : 4,69%, tahun 2013 : 4,15% (BKKBN, 2013).

Sedangkan pada bulan Desember 2013 di Desa Jatiblimbing Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang mengikuti kontrasepsi Implan sebanyak 97 akseptor. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Jatiblimbing yang dilakukan peneliti terhadap 5 akseptor terdapat 3 orang (30%) yang tidak melakukan kunjungan ulang, dan terdapat 2 orang (20%) yang melakukan kunjungan ulang.

Dari paparan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu :

“ Bagaimana Gambaran Kepatuhan Aseptor KB Implan dalam melakukan kunjungan ulang di Polindes Jatiblimbing Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015

## Desain penelitian

Padapenelitianiniyang dilakukan adalah desain penelitian *deskriptif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau *deskriptif* tentang kejadian secara obyektif (Notoatmodjo, 2010 : 138). teknik pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah dengan survey yaitu rancangan yang digunakan untuk menyediakan informasi dalam suatu populasi dengan tanya jawab melalui penyebaran kuesioner (Nursalam, 2008 : 82).

## Hasil Penelitian

Diketahui bahwa dari 97 responden kurang dari sebagian bekerja sebagai tani sebanyak 38 responden (39,17%), lebih dari sebagian berpendidikan SMP sebanyak 49 responden (50,52%).

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kepatuhan akseptor KB Implan dalam melakukan kunjungan ulang**

No.	Kepatuhan ibu	N	Prosentase (%)
1.	Patuh	38	39,19
2.	Tidak Patuh	59	60,80
Jumlah		97	100%

Sumber : Data primer kuesioner penelitian tahun 2015

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 97 responden lebih dari sebagian tidak patuh melakukan kunjungan ulang yaitu 59 responden (60,80 %).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Polindes Jatiblimbing Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang dapat dilihat dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari 97 responden lebih dari sebagian tidak patuh dalam melakukan kunjungan ulang yaitu 59 responden (60,8%).

Kepatuhan merupakan perilaku sesuai aturan atau berdisiplin, seseorang dikatakan patuh berobat bila mau atau taat mengikuti petunjuk kesehatan yang telah ditentukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta mau melaksanakan dalam mencapai tujuan terapi (drsuparyanto.com). Menurut Ghana Syakira (2009)

seorang dikatakan patuh apabila melaksanakan tindakan sesuai dengan ketentuan, sedangkan seseorang dikatakan tidak patuh apabila melaksanakan tindakan tidak sesuai dengan ketentuan.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi (Effendy N, 2008: 248).

Dari hasil penelitian diperoleh lebih dari sebagian pendidikan responden adalah SMP (50,52 %). Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih merupakan pendidikan dasar sehingga responden sulit untuk menyerap dan memahami informasi oleh karena itu wawasan yang dimiliki responden yang berpendidikan rendah lebih sedikit dibandingkan yang berwawasan tinggi.

Hal ini menunjukkan responden kurang mengerti mengenai jadwal kunjungan ulang setelah pemasangan IUD. Pada saat memperoleh pendidikan kesehatan perlu ditunjang dengan faktor ingatan, pemahaman, dan penerapan yang baik sehingga informasi yang diberikan benar-benar masuk dan memberikan tambahan pengetahuan.

Faktor pekerjaan juga mempengaruhi kepatuhan ibu, pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan untuk menunjang

kehidupannya dan keluarganya. Bekerja umumnya menyita waktu, bekerja mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Wahid Iqbal Mubarak, 2007). Pada penelitian diperoleh sebagian besar responden bekerja yaitu sebagai buruh 14,43%, tani 39,17%, swasta 8,24%, dan PNS 17,52%.

Hal ini bisa menyebabkan waktu ibu lebih banyak tersita untuk bekerja sehingga ibu kurang bisa meluangkan waktu untuk melakukan kunjungan ulang. Bahkan bisa saja karena sibuk bekerja ibu bisa lupa jadwal yang seharusnya untuk melakukan kunjungan ulang tersebut.

## Simpulan dan saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat diambil kesimpulan penelitian yaitu lebih dari sebagian responden di Polindes Jatiblimbing Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tidak patuh dalam melakukan kunjungan ulang. Untuk lebih mengembangkan penelitian ini peneliti bisa melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, serta menggunakan sampling yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Akseptor KB Implan harus lebih meningkatkan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ulang dengan jalan mengikuti penyuluhan dari petugas kesehatan tentang pentingnya kunjungan ulang. Tenaga kesehatan harus lebih meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang waktu yang tepat dan pentingnya kunjungan ulang serta mengoptimalkan pelayanan kesehatan.

## Daftar Pustaka

Azwar.S 2011. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- BKKBN. 2011. *Pedoman dan tata cara pelaporan pelayanan kontrasepsi program keluarga berencana nasional*. BKKBN. Surabaya
- Effendy N. 2008: 248. *Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan*. Jakarta : EGC.
- Glaiser. A. 2005. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. EGC. Jakarta.
- Hartanto. H. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Manuaba, IAC. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. EGC. Jakarta.
- Nursalam, 2010. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Saifuddin. AB. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Ybp=sp. Jakarta.
- Sarwono. P. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka. Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Yulistia. 2004:451. *Pengertian Kontrasepsi* <http://Sulistia.blogspot.com>, Diakses tanggal 12 November 2013
- Syakira. Ghana. 2009. *Klasifikasi Kepatuhan*. <http://Ghanasyakira.blogspot.com>., Diakses tanggal 12 November 2013